



Pelatihan Membaca Simbol Bunyi pada Kamus Bagi Guru Bahasa Inggris SMP dan SMA di Kabupaten Jayapura

Adelce Sisilia Ferdinandus* , Budi Rahayu
Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Email: d.ferdinandus@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan kamus sebagai referensi belajar merupakan hal yang penting. Misalnya dalam menyiapkan bahan ajar bagi siswa, guru perlu menguasai materi yang akan diajarkan. Ini termasuk mengetahui makna kata-kata di dalam bacaan, cara mengucapkan kata-kata tersebut, dan bagaimana menggunakannya. Dengan mengenal simbol bunyi di dalam kamus dan terus berlatih menggunakannya, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam menyiapkan materi dan menyajikannya kepada siswa. Inilah yang melatarbelakangi pelatihan ini. Kegiatan pelatihan dilakukan selama satu hari dengan metode diskusi dan latihan. Kegiatan dilangsungkan di SMA Negeri 1 Sentani dan dihadiri oleh 12 orang guru dari sekolah-sekolah di Kabupaten Jayapura. Hasil survey di awal pelatihan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak tahu cara membaca simbol bunyi pada kamus dan tidak pernah mendengar istilah simbol bunyi sebelumnya. Setelah pelatihan ini peserta dapat membunyikan simbol-simbol bunyi dan diberikan beberapa rujukan untuk dapat tetap berlatih setelah kegiatan selesai.

Kata Kunci: simbol bunyi, kamus, guru Bahasa Inggris

ABSTRACT

The teacher's knowledge and skills in using the dictionary as a learning reference are important. For example, in preparing teaching materials for students, teachers need to master the material to be taught. This includes knowing what the words in the text mean, how to say the words, and how to use them. By knowing the sound symbols in the dictionary and continuing to practice using them, teachers will be more prepared and confident in preparing material and presenting it to students. This is the background of this training. The training activities were carried out for one day with discussion and exercise methods. The activity was held at SMA Negeri 1 Sentani and was attended by 12 teachers from schools in Jayapura Regency. The survey results at the beginning of the training showed that most of the teachers did not know how to read sound symbols in a dictionary and had never heard the term sound symbol before. After this training the participants can sound sound symbols and are given some references to be able to continue practicing after the activity is over.

Keywords: sound symbol, dictionary, English teacher





PENDAHULUAN

Dalam pengalaman dan pengamatan penyusun sebagai dosen program studi pendidikan bahasa Inggris, ketika mengunjungi sekolah-sekolah dalam program PPL, terlihat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menggunakan kamus untuk mencari kata atau makna kata. Lebih buruk dari itu, mereka tidak tahu bagaimana menggunakan atau mengucapkan kata tersebut dan kapan menggunakannya. Selain siswa, pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan kamus sebagai referensi belajar juga penting. Menurut Derwing, T. M., & Munro, M. J. (2005) pentingnya kesadaran terhadap variasi aksen dan budaya dalam pengajaran. Misalnya dalam menyiapkan bahan ajar bagi siswa, guru perlu menguasai materi yang akan diajarkan. Ini termasuk mengetahui makna kata-kata di dalam bacaan, cara mengucapkan kata-kata tersebut, dan bagaimana menggunakannya. Tidak jarang penyusun menemukan guru-guru yang melafalkan kata secara tidak tepat kepada siswa. Hal ini menurut penyusun dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, guru tersebut tidak menyiapkan diri dengan cukup baik sebelum mengajar. Misalnya, jika seorang guru mempersiapkan dirinya, dia akan memastikan menemukan makna kata-kata yang baru bagi dirinya dan mencari tahu bagaimana pelafalannya dan bagaimana menggunakannya. Dengan demikian guru tersebut dapat mengajarkan materinya dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan siswa ketika dibutuhkan. Kedua, guru tersebut mempersiapkan diri tetapi menggunakan referensi yang kurang tepat. Menurut *The International Phonetic Alphabet*. (2023) AFI adalah sistem standar yang digunakan untuk merepresentasikan bunyi bahasa dalam bentuk simbol fonetik yang bisa menjadi referensi. Saat ini banyak kamus yang beredar di pasaran yang menyajikan pelafalan yang kurang tepat, bahkan salah. Sistem pelafalan yang digunakan pada kamus-kamus ‘tidak standar’ ini lebih sederhana namun tidak akurat. Ketiga, guru memiliki ‘kamus standar’ namun tidak tahu cara membaca *International Phonetic Alphabet symbols* (selanjutnya disebut IPA atau *Simbol IPAs*) yang digunakan di dalam kamus seperti ini. “Kamus standar’ yang penyusun maksudkan di sini adalah kamus yang pelafalannya menggunakan standar dari IPA yang sifatnya universal. Misalnya, bunyi /f/ pada kata-kata ‘*fish*, *philosophy*, *cough*’ dieja dengan tiga cara yang berbeda seperti yang digarisbawahi. Dengan sistem seperti *Simbol IPAs*, setiap bunyi akan selalu diwakili oleh satu simbol bunyi yang sama, walaupun dieja dengan cara yang berbeda-beda. Sehingga di dalam ‘kamus standar’ ini, guru dan siswa akan menemukan *fish* /fɪ/, *philosophy* /fəˈlɒsəfi/, *cough* /kɒf/. Setiap bunyi bahasa selalu diwakili oleh simbol yang sama, apapun dan bagaimanapun ejaannya.



Dengan mengenal *Simbol IPAs* dan terus berlatih menggunakannya, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam menyiapkan materi dan menyajikannya kepada siswa. Inilah yang melatarbelakangi pelatihan ini. Semoga lewat kegiatan pengabdian ini dapat memberi dampak yang baik bagi guru dan siswa dalam kelas-kelas bahasa Inggris.

METODE

Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk diskusi dan lokakarya. Pada tiga sesi pertama, fasilitator memperkenalkan simbol-simbol bunyi IPA (*International Phonetic Alphabet*) dan contoh-contoh kata dimana peserta dapat menemukan bunyi-bunyi ujaran tersebut. Setelah itu peserta mempraktekkan pengucapannya dengan tepat.

Pada sesi keempat, peserta dan fasilitator berdiskusi dan membahas bunyi-bunyi ujaran bahasa Inggris yang masih merupakan tantangan bagi siswa mereka di sekolah. Setelah itu fasilitator dan peserta saling bertukar pikiran tentang bagaimana sebaiknya menghadapi situasi yang seperti ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bagi guru bahasa Inggris SMP dan SMA di Kabupaten Jayapura direncanakan untuk dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021. Namun dengan berpulangnya kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentani pada tanggal 9 Juni 2021, kegiatan ini tertunda pelaksanaannya hingga 30 Juni 2021. Peserta yang hadir di dalam kegiatan ini adalah sebanyak 12 orang guru bahasa Inggris dari sekolah-sekolah di Kabupaten Jayapura yang terdiri atas 9 orang guru dari daerah sentani, 2 orang guru dari daerah Depapre, dan satu orang guru dari MTS Koya Barat yang memohon agar bisa mengikuti kegiatan.

Selama kegiatan ini berlangsung, peserta aktif mengikuti materi dan lokakarya. Mereka berlatih mengucapkan bunyi-bunyi vokal dan konsonan dan memberikan masukan selama diskusi. Bunyi-bunyi vokal di dalam bahasa Inggris masih merupakan tantangan bagi peserta. Hal ini dapat dimengerti karena inventori vokal bahasa Inggris lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Selama diskusi mengenai bunyi-bunyi yang merupakan tantangan bagi siswa mereka, peserta memberikan banyak masukan yang menarik. Bunyi-bunyi yang dicontohkan misalnya:





- Membedakan bunyi /f/ dan /v/ seperti pada kata *fine* dan *vine*. Ini merupakan tantangan sebab dalam bahasa Indonesia, tidak dibedakan bunyi voiced dan voiceless, meskipun dibedakan di dalam ejaannya.
- Melafalkan bunyi /θ/ dan /ð/ seperti pada kata *thigh* dan *thy*. Kedua bunyi tersebut tidak terdapat di dalam inventory konsonan bahasa Indonesia sehingga merupakan tantangan yang berat bagi penutur bahasa Indonesia.

Peserta diminta mengisi dua angket di dalam kegiatan ini. Angket pertama diisi sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta tentang simbol-simbol IPA. Angket kedua diisi setelah peserta menerima materi untuk menanyakan kepuasan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Hasil temuan dari pengisian angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Pra Lokakarya

NO	Pertanyaan	Respon
1	Apa itu simbol bunyi IPA?	Tidak tahu= 6 Simbol bunyi= 6
2	Pernahkah bapak/ibu mendapatkan pelatihan/pendidikan tentang <i>Simbol IPAs</i> ?	Belum pernah= 8 Pernah= 2 Pernah tapi lupa= 2
3	Apakah bapak/ibu tahu cara membaca <i>Simbol IPAs</i> pada kamus?	Tidak tahu= 8 Tahu= 2 Tahu sedikit= 2
4	Apakah bapak/ibu biasa menggunakan kamus dalam persiapan pengajaran dan dalam proses belajar-mengajar?	Jarang= 6 Selalu= 5 Tidak pernah = 1
5	Tuliskan kata-kata di bawah ini dengan <i>Simbol IPAs</i> . Birth: Fish: Chair:	Salah= 9 Benar= 3
6	Seberapa pentingkah tujuan pelatihan ini bagi bapak/ibu sebagai guru bahasa Inggris?	Penting = 12
7	Apa pengetahuan dan keterampilan yang bapak/ibu harap dapat diperoleh dari pelatihan ini?	Dapat membaca kamus dengan benar, bisa melafalkan kata bahasa Inggris dengan tepat



Adapun hasil pengisian angket post lokakarya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Post Lokakarya

NO	Pertanyaan	Respon
1	Pelatihan ini memenuhi harapan saya	Sangat setuju= 7 Setuju= 5 Sangat tidak setuju= 0
2	Pelatihan ini mudah diikuti	Sangat setuju= 11 Setuju= 1 Sangat tidak setuju= 0
3	Pembicara jelas dan informatif	Sangat setuju= 9 Setuju= 3 Sangat tidak setuju= 0
4	Tempat pelatihan nyaman	Sangat setuju= 1 Setuju= 7 Sangat tidak setuju= 4
5	Apa yang bapak/ibu paling sukai dari pelatihan ini?	Materinya singkat dan jelas serta dapat dipahami, materinya sangat perlu bagi guru, pematerinya menyampaikan dengan sangat jelas, materinya mudah dipahami, membunyinya sounds IPA, praktek setelah pembahasan materi
6	Apakah pelatihan seperti ini bapak/ibu anggap dapat direkomendasikan untuk guru bahasa Inggris yang lain?	Ya= 12 Tidak= 0
7	Pelatihan-pelatihan seperti apa yang bapak/ibu harapkan di masa yang akan datang?	Pelatihan <i>grammar</i> dan <i>writing</i> , membuat RPP yang <i>fun</i> dan <i>interesting</i> , <i>listening section</i> , pelatihan IPA lebih lama, pelatihan pronunciation, pembelajaran bahasa Inggris bagi pemula, <i>English for young learners</i>
8	Apakah ada saran bapak/ibu untuk pelatihan ini?	Lebih sering lagi diadakan, terus ditingkatkan dan diperbanyak, pelatihan seperti ini dibuat 3x setahun agar guru-guru dapat mengingat bunyi-bunyi dengan baik, perbanyak materi dan praktek, menggunakan <i>native speaker</i> dengan <i>loud speaker</i> , semoga Uncen lebih sering mengadakan pelatihan guru/mahasiswa PPL di Sentani, Kab. Jayapura. Jangan di daerah Abepura terus, diberikan juga untuk guru SD, dilaksanakan di ruangan yang nyaman dan undangan resmi ke sekolah



Dari angket pra lokakarya di atas dapat diamati bahwa sebagian besar guru datang dengan sedikit pengetahuan dan bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang cara membaca simbol bunyi yang digunakan di dalam kamus. Berdasarkan angket post lokakarya, peserta menganggap bahwa kegiatan ini memenuhi harapan mereka. Harapan dari tim pengabdian adalah agar peserta mendapatkan manfaat dari pelatihan ini dan dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka.



Gambar 1. Proses pelatihan

Pada pertanyaan tentang kenyamanan tempat pelatihan, kebanyakan peserta memberikan respon positif. Beberapa peserta menjawab ‘tidak setuju’. Hal ini mungkin saja disebabkan adanya bahan galian yang longsor di belakang sekolah yang menghantam dinding tempat pelatihan dengan bunyi yang besar. Ini terjadi ketika kegiatan sedang berlangsung sehingga peserta sedikit terkejut. Bagi tim pengabdian/fasilitator, suara bising setiap kali pesawat melewati area sekolah cukup mengganggu kelancaran penyampaian materi dan diskusi.

Tentang pelatihan-pelatihan yang mereka inginkan di masa yang akan datang, jawaban peserta bervariasi, beberapa orang ingin lebih lama dan mendalam pelatihan tentang *Simbol IPAs* dan pengajaran *pronunciation*, tetapi beberapa jawaban menginginkan pelatihan pengembangan materi dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa mereka. Dalam IPA, P. A. (1999) mendeskripsikan secara rinci dari setiap simbol fonetik dalam AFI, termasuk simbol untuk bunyi vokal, konsonan, suara desis, tekanan, intonasi, serta notasi fonetik yang bisa memperdalam pengalaman peserta.

Di akhir kegiatan ini setiap peserta mendapatkan satu sertifikat dan satu buah kamus *Collins Cobuild Learner's Pocket Dictionary*. Kamus ini menggunakan simbol-bimbol bunyi IPA yang digunakan secara internasional yang juga diajarkan dan dipraktikkan selama kegiatan pelatihan ini.



Gambar 2. Pembagian sertifikat kepada peserta

KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang simbol-simbol bunyi IPA yang digunakan di dalam kamus. Setelah memperkenalkan *Simbol IPAs*, fasilitator memberikan kesempatan untuk mempraktekkan cara membunyikan simbol-simbol ini. Selain itu, fasilitator dan peserta juga mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa mereka dalam hal pelafalan bunyi-bunyi bahasa Inggris. Pelatihan ini telah memberikan sedikit pengetahuan tentang *Simbol IPAs* dan memberikan juga rujukan-rujukan yang baik agar peserta dapat terus berlatih dan memanfaatkannya setelah pelatihan selesai. Menurut Rajadurai, J. (2007) mengatakan peran pelafalan yang baik pada peserta dapat meningkatkan kemampuan komunikatif para pembicara. Peserta memberikan tanggapan yang sangat positif dan mengharapkan agar ada latihan-latihan yang sama di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Derwing, T. M., & Munro, M. J. (2005). Second language accent and pronunciation teaching: A research-based approach. *TESOL Quarterly*, 39(3), 379-396.
- IPA, P. A. (1999). *The handbook of the International Phonetic Association: A guide to the use of the International Phonetic Alphabet*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rajadurai, J. (2007). Intelligible pronunciation: Focus on the proficient L2 speaker. *The Journal of Asia TEFL*, 4(1), 1-25.
- The International Phonetic Alphabet*. (2023). Retrieved from Cambridge University Press: <https://www.cambridge.org/features/IPAchart/>